

FAKTOR PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS PADA PENDERITA HIV/AIDS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. H. ABDUL MOELOEK

Lolita Sary¹, Christin Angelina F¹, Winarsih²

ABSTRAK

Penyakit menular *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) yang disebabkan oleh *Human immunodeficiency virus* (HIV) jumlah penderita HIV/AIDS terus bertambah, hal ini perlu diimbangi dengan usaha pencegahan penularan HIV/AIDS. Klinik VCT Rumah Sakit Umum Daerah dr.H.Abdul Moeloek sebagai pintu masuk penting untuk pengobatan dan pencegahan penularan HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2019. Jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional*. populasi penelitian adalah pengunjung di klinik VCT Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H.Abdul Moeloek.dengan jumlah sample 87 responden. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Penelitian akan dilakukan bulan Maret- Agustus 2019 Analisa data secara univariat (rata-rata) dan bivariat (*chi-square*). Hasil univariat menunjukkan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS tidak baik 78,2% , usia dewasa >25,-49(57,5%), pendidikan menengah 50,5%, pekerjaan berisiko 69,05%, pengetahuan baik 57,4% , motivasi negatif 62,1% ,sikap positif 69,0% , dukungan keluarga negatif 63,2 % . Hasil bivariat menunjukkan ada hubungan pendidikan ($p=0,024$), Kpekerjaan ($p=0,002$),OR=6,057 motivasi ($p=0,001$) OR=7,221,dukungan keluarga ($p=0,00$)OR=7,778 dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek tahun 2019.Kepada klinik VCT supaya lebih meningkatkan layanan konseling , bagi keluarga ODHA agar lebih memberikan dukungan dan pendampingan ,bagi masyarakat agar tidak mendiskriminasi terhadap ODHA karena penyakit HIV/AIDS yang mereka derita.

Kata kunci : HIV/AIDS, Klinik VCT, ODHA

ABSTRACT

Infectious disease *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) caused by the *Human immunodeficiency virus* (HIV). The number of people with HIV / AIDS continues to grow, this needs to be balanced with efforts to prevent transmission of HIV / AIDS. VCT Clinic dr.H.Abdul Moeloek Regional General Hospital as an important entry point for HIV / AIDS care and transmission This study aims to study the factors associated with HIV / AIDS transmission related to HIV / AIDS at the Regional General Hospital dr. H. Abdul Moeloek in 2019. This type of quantitative research, with cross sectional design. The study population was visitors to the VCT clinic of dr.H.Abdul Moeloek Regional General Hospital with a sample of 87 respondents. The sampling technique uses *accidental sampling*. The research will be conducted in March-August 2019 Univariate (average) and bivariate (*chi-square*) data analysis. Univariate results showed that HIV / AIDS transmission prevention behavior was not good 78.2%, adult age > 25-49 (57.5%), secondary education 50.5%, occupational risk 69.05%, good knowledge 57.4% , negative motivation 62.1%, positive attitude 69.0%, negative family support 63.2%. Bivariate results show there is a relationship of education ($p = 0.024$), employment ($p = 0.002$), OR = 6.057 motivation ($p = 0.001$) OR = 7.221, family support ($p = 0.00$) OR = 7.778 with HIV transmission prevention behavior HIV/AIDS in dr. Regional General Hospital H. Abdul Moeloek in 2019.

-
1. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati
 2. Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek

To the VCT clinic to further improve counseling services, for PLWHA families to provide more support and assistance, for the community not to discriminate against PLWHA due to their HIV / AIDS.

Keyword : HIV/AIDS, VCT clinic, PLWH

PENDAHULUAN

Human immunodeficiency virus (HIV) merupakan virus yang menyebabkan penyakit *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS). HIV/AIDS menyerang system kekebalan tubuh dan merusak bagian dari system itu, yaitu jenis sel darah putih yang disebut *T lymphocyte* atau *T cell* atau dalam bahasa Indonesia, sel limfosit T (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak, 2016).

Jumlah infeksi HIV/AIDS di Indonesia tahun 2016 yang dilaporkan sebanyak 7.146 orang. Presentase infeksi HIV/AIDS tertinggi dilaporkan pada kelompok usia 25-49 tahun (69,7%), diikuti kelompok usia 20-24 tahun (16,6%) dan kelompok usia \geq 50 tahun (7,2%). Ratio HIV/AIDS antara laki- laki dan perempuan adalah 2:1. Jumlah infeksi HIV/AIDS dari tahun 2010 – 2016 sebanyak 98.219 orang (Kemenkes, 2017)

Berdasarkan data profil Provinsi Lampung di Kota Bandar Lampung sebanyak 314 orang penderita HIV/AIDS dan sebanyak 57 orang penderita AIDS. Kabupaten (Dinkes Provinsi Lampung, 2016). Berdasarkan data dari Provinsi Lampung tahun 2018 diketahui bahwa kasus kumulatif HIV sebanyak 912 kasus, dengan kasus baru sebanyak 143 kasus, dan jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 285 kasus (Laporan kasus AIDS Provinsi Lampung, Maret 2019).

Berdasarkan laporan dari klinik VCT RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 ODHA dalam terapi sebanyak 965 orang, di tahun 2017 sebanyak 1.154 orang dan di tahun 2018 sebanyak 773 orang (Klinik VCT RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, Maret 2019).

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan tanggal 22-24 Februari 2019 bahwa dari 15 responden yang dilakukan prasurvey penelitian diketahui bahwa sikap positif sebesar 26,7% dan terdapat sebanyak 73,3 % yang memiliki sikap negatif. Pengetahuan baik sebanyak 80% dan sebanyak 20% yang memiliki pengetahuan tidak baik. Perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh penderita baik sebanyak 46,6 % dan perilaku tidak baik sebesar 53,4 %. Sumber Informasi sebesar 53,4 baik dan sebanyak 46,6 % yang memiliki Sumber Informasi tidak baik, sebanyak 80% dengan jenis kelamin laki-laki dan 20% dengan jenis kelamin perempuan, sebanyak 93,3% dengan pendidikan SMU dan sebanyak 6,7% dengan pendidikan SMP, sebanyak 73,3% bekerja (pegawai swasta, wiraswasta, satpam, petani), sebanyak 20% sebagai IRT dan sebanyak 6,7% sebagai mahasiswa

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional*. populasi penelitian adalah seluruh pengunjung di klinik VCT Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek. Berdasarkan data terakhir pada bulan Februari 2019 pengunjung klinik VCT berjumlah 111 orang. Sampel berjumlah 87 responden. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Analisa data secara univariat (rata-rata) dan bivariat (*chi-square*).

HASIL

Tabel 1
Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Penderita HIV/AIDS

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS	Baik	19	21.8
	tidak baik	68	78.2
	Total	87	100
Usia	Muda	28	32.2
	Dewasa	50	57.5
	Tua	9	10.3
Pendidikan	Tinggi (Sarjana)	31	35.6
	Menengah (SMP-SMU)	44	50.6
	Dasar (SD)	6	6.9
	tidak tamat SD	6	6.9
Pekerjaan	tidak berisiko	27	31.0
	Berisiko	60	69.0
Pengetahuan	Baik	50	57,4
	Kurang Baik	37	42,5
Motivasi	Positif	33	37.9
	Negatif	54	62.1
Sikap	Positif	60	69.0
	Negatif	27	31.0
Dukungan Keluarga	Positif	32	36.8
	Negatif	55	63.2

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 87 responden mayoritas mempunyai prilaku pencegahan penularan HIV/AIDS tidak baik sebanyak 68 (78,2%) responden di bandingkan responden dengan prilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik sebanyak 19 (21,8 %) responden. Usia dewasa (>25-49 tahun) sebanyak 50 (57,5%) di bandingkan responden dengan usia muda (17-25 tahun) sebanyak 28 (32,2%) dan usia tua (>49 tahun) sebanyak 9 (10,3%) responden. Pendidikan menengah (SMP-SMU) sebanyak 44 (50,6%) di bandingkan dengan responden berpendidikan tinggi (Sarjana) sebanyak 31 (35,6%) dan berpendidikan Dasar (SD) sebanyak 6 (6,9%) responden dan berpendidikan tidak tamat (SD)

sebanyak 6 (6,9%). Pekerjaan berisiko sebanyak 60 (69,0 %) di bandingkan responden dengan pekerjaan tidak berisiko 21 (31,0%) Pengetahuan baik sebanyak 50 (57,4 %) di bandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 37 (42,5 %) responden mayoritas mempunyai Pengetahuan baik sebanyak 50 (57,4 %) di bandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 37 (42,5 %) responden. Sikap positif sebanyak 60 (69,0 %) di bandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 27 (31,0 %) responden,dukungan keluarga negatif sebanyak 55 (63,2 %) di bandingkan responden dengan dukungan keluarga negatif sebanyak 32 (36,8%) responden.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Denga Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Penderita HIV/AIDS

Variabel	Kategori	Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS				Total	%	P-Value	95% CI
		Baik		Kurang Baik					
		n	%	N	%				
Usia									
	Muda	9	32.1	19	67.9	28	100		
	Dewasa	7	14.0	43	86.0	50	100	0,120	
	Tua	3	33.3	6	66.7	9	100		
Pendidikan									
	Tinggi	10	32.3	21	67.7	31	100		
	Menengah	4	9.1	40	90.9	44	100	0,024	
	Dasar	2	33.3	4	66.7	6	100		
	Tidak Tamat	3	50,0	3	50,0	6	100		
Pekerjaan									
	Tidak Berisiko	12	44.4	15	55.6	27	100	0,002	6.057
	Berisiko	7	11.7	53	88.3	60	100		(2.028 - 18.09)
Pengetahuan									
	Baik	9	18.0	41	82.0	50	100	0,456	
	Kurang Baik	10	27.0	27	73.0	37	100		
Motivasi									
	Positif	14	42.4	19	57.6	33	100	0,001	7.221
	Negatif	5	9.3	49	90.7	54	100		(2.286-22.81)
Sikap									
	Positif	13	21.7	47	78.3	60	100	1,000	
	Negatif	6	22.2	21	77.8	27	100		
Dukungan Keluarga									
	Positif	14	33.7	18	56.2	32	100	0,000	7.778
	Negatif	5	46.4	50	90.9	55	100		(2.452 - 24.67)

Hubungan Usia dengan Prilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Penderita HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 28 responden dengan usia terdapat muda sebanyak 9 (32,1%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan sebanyak 19 (67,9%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik. Dari 50 responden dengan usia dewasa sebanyak 7 (14,0%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan sebanyak 43 (86,0%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik dan dari 9 responden dengan usia tua sebanyak 3 (33,3%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik, sebanyak 6 (66,7%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,120

Hubungan Pendidikan dengan Prilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Penderita HIV/AIDS

Berdasarkan tabel terdapat tiga puluh satu (31) responden berpendidikan tinggi, sebanyak 10 (32,3%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan 21 (67,7%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik. Dari 44 responden berpendidikan menengah, sebanyak 4 (9,1%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan sebanyak 40 (90,9%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik, dari 6 responden dengan pendidikan dasar, sebbanyak 2 (33,3%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik, sebanyak 4 (66,7%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik, dari 6 responden tidak tamat sekolah terdapat

3 (50%) dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan 3 (50%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,024$

Hubungan Pekerjaan dengan Prilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Penderita HIV/AIDS

Berdasarkan tabel terdapat dua puluh tujuh (27) responden dengan pekerjaan tidak berisiko sebanyak 12 (44,4%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan sebanyak 15 (55,6%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik., dari 60 responden dengan pekerjaan berisiko, sebanyak 7 (11,7%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan sebanyak 53 (88,3%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,002$ dengan nilai OR 6.057

Hubungan Pengetahuan dengan Prilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Penderita HIV/AIDS

Berdasarkan tabel terdapat lima puluh (50) responden dengan pengetahuan baik Berdasarkan tabel 4.8 sebanyak 9 (18,0%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS penularan HIV/AIDS baik dan sebanyak (82,0%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik. Sebanyak 37 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 (27,0%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan sebanyak 27 (73,0%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,456$ yang berarti $p > \alpha = 0,05$

Hubungan Usia dengan Prilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Penderita HIV/AIDS

Berdasarkan tabel terdapat tiga puluh tiga (33) responden dengan motivasi positif sebanyak 14 (42,4%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan sebanyak 19 (57,6%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang

baik. Dari 54 responden dengan motivasi negatif, sebanyak 5 (9,3%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan sebanyak 49 (90,7%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ dengan nilai OR 7.221 artinya responden dengan motivasi positif memiliki peluang 7,2 kali

Hubungan Sikap dengan Prilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Penderita HIV/AIDS

Berdasarkan tabel terdapat enam puluh (60) responden dengan sikap positif, sebanyak 13 (21,7%) memiliki perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan 47 (78,3%) perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik. dari 27 responden dengan sikap negative, sebanyak 6 (22,2%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan 21 (77,8%) perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik. Dari hasil uji statistik nilai $p\text{-value} = 1,000$

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Prilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Penderita HIV/AIDS

Berdasarkan tabel tiga puluh dua (32) responden dengan dukungan keluarga positif, sebanyak 14 (33,7%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan sebanyak 18 (56,2%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik. Dari 55 responden dengan dukungan keluarga negatif, sebanyak 5 (9,1%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS baik dan sebanyak 50 (90,9%) responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ dengan nilai OR 7.77

PEMBAHASAN

Hubungan Motivasi dengan Prilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,120$ yang berarti $p > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada

penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2019

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Romdiyah (2017) Berdasarkan tabulasi silang menurut usia responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV/AIDS lebih banyak terdapat pada kategori < 20 tahun (50,0%) di dibandingkan dengan responden dengan kategori usia 20-35 tahun (42,6%). Hasil uji chi square didapatkan hasil $p = 0,941$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. namun tidak sesuai dengan penelitian. Menurut peneliti semakin meningkatnya usia maka pemahaman pun akan lebih meningkat karena mempengaruhi wawasan dan pengalaman hidup, hal ini menjadi penyebab mengapa usia di atas 40 tahun lebih banyak mengetahui informasi tentang HIV/AIDS, namun hal ini tidak sesuai dengan perilaku yang ada pada responden di penelitian ini karena cenderung responden berperilaku kurang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS. Menurut peneliti dengan kegiatan setiap hari seseorang akan terus mendapatkan informasi dari banyak pihak seperti media, teman, tenaga kesehatan, dll. Sehingga seseorang akan lebih luas wawasan tentang HIV/AIDS. Usia muda kemungkinan belum banyak mendapatkan informasi yang banyak mengenai HIV/AIDS hal ini yang menjadi peran petugas kesehatan sebagai upaya promotif dalam peningkatan pengetahuan yang berkaitan dengan HIV/AIDS. Dibutuhkan pendekatan yang disesuaikan dengan usia responden sehingga informasi yang diberikan dapat diterima secara baik.

Hubungan Motivasi dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,024$ yang berarti $p < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2019

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat responden dengan pendidikan SMA/Sarjana namun perilaku pencegahan HIV/AIDS kurang baik tentang HIV/AIDS, hal ini dimungkinkan bahwa tingginya pendidikan seseorang tidak secara otomatis meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap segala sesuatu, kemungkinan responden hanya mengetahui tentang HIV/AIDS namun tidak mengetahui seperti cara penularan yang dapat terjadi antara ibu dan janin, responden mungkin menganggap bahwa mengetahui cara penularan penyakit HIV/AIDS saja sudah cukup menghindari mereka dari tertularnya penyakit HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian responden dengan pendidikan SMP, perilaku pencegahan HIV/AIDS baik tentang HIV/AIDS hal ini dimungkinkan responden pernah mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan atau responden memiliki pengalaman yang berkaitan dengan HIV/AIDS sehingga pengetahuan tentang HIV/AIDS masuk dalam kategori baik dan responden pengetahuan kurang baik tentang HIV/AIDS

Menurut pendapat peneliti seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung mempunyai perilaku pencegahan HIV/AIDS yang lebih baik tentang HIV/AIDS. Pendidikan dan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap penyakit HIV/AIDS. Pentingnya pengetahuan terhadap penyakit HIV/AIDS bagi masyarakat adalah karena masyarakat juga merupakan kelompok yang berisiko terkena penyakit HIV/AIDS seperti pengetahuan tentang melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan secara bebas yang kemudian penularan penyakit HIV/AIDS dapat ditularkan karena pertukaran cairan

tubuh, seperti darah, semen, sekresi vaginal. Pendidikan dan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap penyakit HIV/AIDS.

Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,002$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) dengan nilai OR 6,057, maka dapat disimpulkan ada hubungan pekerjaan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2019

Status ekonomi seseorang menentukan kemampuannya untuk menarik pasangan seksual, namun demikian juga meningkatkan kemampuan mendapatkan akses pengobatan dan kemampuan untuk melindungi diri dari infeksi HIV (Kemenkes RI, 2011).

Menurut pendapat peneliti responden yang menderita HIV/AIDS, sebagian besar bekerja. Hal ini dimungkinkan dari jenis pekerjaan responden yang merupakan pekerjaan yang berisiko terinfeksi penyakit menular seksual seperti yang bekerja sebagai wanita penjaja seks (WPS). Terdapat pula wanita atau laki laki penderita HIV/AIDS bukan dari jenis pekerjaan berisiko namun perilaku mereka kurang baik, seperti banyak terjadi pada ibu-ibu rumah tangga yang suaminya "jajan" di luar sehingga akhirnya tertular penyakit IMS atau laki-laki atau wanita yang tidak bekerja namun melakukan hubungan seks secara tidak aman dan sering bergonta ganti pasangan dengan berbagai jenis pekerjaan tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pencegahan, pada penelitian terlihat responden yang bekerja berisiko ada yang berperilaku kurang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS hal ini kemungkinan didukung oleh pengetahuan yang kurang baik atau motivasi responden yang kurang baik begitu juga terdapat responden yang bekerja tidak berisiko namun berperilaku kurang baik, sehingga butuh motivasi dari petugas kesehatan untuk meningkatkan perilaku menjadi lebih

baik lagi khususnya perilaku dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,456$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_a ditolak dan H_0 diterima) dengan nilai OR 0,593, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2019

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat responden pengetahuan baik tentang pencegahan HIV/AIDS Hal ini dimungkinkan pada usia ini masih banyak informasi yang diserap oleh responden, responden masih dapat mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh petugas, responden masih sempat untuk membuka internet dan lain-lain. Selain itu adanya pengalaman dan informasi yang didapat oleh responden pada usia tersebut sehingga responden lebih memahami hal yang berkaitan dengan HIV/AIDS Bagi responden dengan pengetahuan kurang baik tentang pencegahan HIV/AIDS hal ini dimungkinkan responden memiliki waktu yang kurang dalam mencari informasi sehubungan dengan kegiatan responden seperti kuliah maupun bekerja. Pengetahuan kurang baik tentang HIV/AIDS hal ini dimungkinkan informasi yang berkaitan dengan HIV/AIDS masih kurang karena kesibukan responden dalam fokus mencari nafkah.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 1,000$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_a ditolak dan H_0 diterima) dengan nilai OR 0,968, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2019

Notoatmodjo (2012) mengungkapkan bahwa sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan

pencetus (predisposisi) tindakan atau perilaku. Sikap merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek. Dalam penelitian ini, sebagian besar sikap mendukung terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang di miliki responden tergolong tinggi sehingga mampu mengarah ke perilaku yang baik dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS.

Menurut pendapat peneliti sikap merupakan reaksi atau respon yang masih dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social, sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposing tindakan suatu perilaku. Hal tersebut dibuktikan pada hasil penelitian, didapat bahwa responden yang memiliki sikap positif lebih banyak melakukan perilaku pencegahan dengan baik seperti rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dan HIV, tidak menggunakan narkoba suntik, dan menggunakan kondom saat berhubungan seksual.

Hubungan Motivasi dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Hasil uji statistik diperoleh p -value = 0,001 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) dengan nilai OR 7,221, maka dapat disimpulkan ada hubungan motivasi dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2019

Situasi yang dihadapi penderita HIV/AIDS sangat kompleks, selain harus menghadapi penyakitnya sendiri, mereka juga menghadapi stigma dan diskriminasi yang menyebabkan motivasi penderita HIV/AIDS sangat minim, sehingga mengalami masalah pada fisik, psikis dan sosial sehingga diperlukan intervensi komprehensif

(medikamentosa, nutrisi, dukungan sosial maupun psikoterapi/konseling). Penderita HIV/AIDS diarahkan untuk mengembangkan diri dengan transformasi kesadaran agar nantinya dapat mengelola emosinya secara mandiri sehingga dapat melakukan aktivitas seperti layaknya orang sehat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (termotivasi untuk dapat berkembang) (Ikhwan Amirudin, 2011).

Menurut pendapat peneliti hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa salah satu usaha untuk mencapai perilaku tersebut adalah dengan motivasi yang baik. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa responden yang mempunyai motivasi yang kurang baik lebih banyak yang kurang baik dalam melakukan pencegahan, sebaliknya responden yang mempunyai motivasi positif lebih banyak yang baik dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS

Hasil uji statistik diperoleh p -value = 0,002 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) dengan nilai OR 7,778, maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS pada penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2019

Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2014).

Menurut pendapat peneliti, dukungan keluarga terdiri atas informasi atau nasihat verbal dan atau nonverbal, antuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau

didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima⁹. Sebagai satu diantara fungsi pertalian/ikatan sosial segi fungsionalnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasihat atau informasi, pemberian material. Sebagai fakta sosial yang sebenarnya sebagai/kognisi individual dukungan yang dirasakan melawan dukungan yang diterima, maka diharapkan keluarga responden untuk selalu mendukung responden dalam upaya pencegahan HIV/AIDS yang meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif.

SIMPULAN

Sebagian besar perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS kurang baik sebanyak 68 (78,2%) responden, usia dewasa (25-49) tahun sebanyak 50 (57,5%) responden, pendidikan menengah sebanyak 171 (69,2%) responden, pekerjaan berisiko sebanyak 60 (69,0%) responden. pengetahuan baik sebanyak 50 (57,5%) responden, motivasi negatif sebanyak 54 (62,1%), sikap positif tentang pencegahan penularan HIV/AIDS sebanyak 60 (69,0%), dukungan keluarga negatif sebanyak 55 (63,2%) responden Tidak Ada hubungan usia responden dengan perilaku pencegahan (p -value = 0,120), ada hubungan pendidikan dengan perilaku pencegahan (p -value = 0,024), ada hubungan pekerjaan dengan perilaku pencegahan (p -value = 0,002, OR: 6,057), tidak Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan (p -value= 0,456), tidak Ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan (p -value = 1,000, OR:0,968), ada hubungan motivasi dengan perilaku pencegahan (p -value = 0,001, OR: 7,221), ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan (p -value= 0,000, OR: 7,778).

SARAN

Bagi Rumah Sakit untuk dapat meningkatkan peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi kepada keluarga. Bagi Masyarakat Diharapkan peran serta masyarakat dalam

pencegahan penularan HIV/AIDS dengan memberikan motivasi dan dukungan pada penderita HIV/AIDS untuk berkomitmen dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. bukan menjauhi atau mendiskriminasikan. Diharapkan peneliti lainnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan sampel berbeda dan metode penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiat (2016) *Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan pekerja seks komersial tentang penyakit HIV / AIDS di lokalisasi Teluk Bayur*
- Chartika, W., Hernawan, A. D., & Ridha, A. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Akses Informasi Hiv/Aids Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahanhiv/Aids Pada Pengguna Napza Suntik Di Kota Pontianak. Jumantik, 1(1).*
- Damayanti, Agustina. (2012). *Upaya pencegahan penularan HIV/AIDS pada WBP dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan WBP terhadap HIV/AIDS (Studi pada rumah tahanan negara kelas 1 Surabaya)*. Skripsi. Surabaya. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Dinkes Lampung. (2016). *Profil Kesehatan Lampung*. Lampung.
- Darmayasa. (2013). *Hubungan Antara Umur, Pendidikan, Dan Pekerjaan Istri Serta Status Suami Dengan Risiko Terjadinya Infeksi Human Immunodeficiency Virus Pada Ibu Hamil Di Bali* <https://fk.unud.ac.id/obgin/wp-content/uploads/2015/04/pdf>.
- Friedman, Marilyn M.; Bowden, Vicky R.; JONES, Elaine G. (2014) *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Jakarta: EGC, 2014, 5- 6.*
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2016). *Kasus HIV/AIDS Di Indonesia Meroket: Jakarta.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016: Jakarta.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pusat Data dan Informasi: AIDS.*

- Jakarta.
www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin%20AIDS.pdf.
- Mutia. Y.A. (2008) *Perilaku Seksual Berisiko Terkait Hiv-Aids Pada Buruh Bangunan Di Proyek P Perusahaan Konstruksi K, Jakarta Tahun 2008*
- Muslimah (2017) *Hubungan pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Peran Petugas LSM terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Komunitas GWL Jambi*
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional edisi 3*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nuzzillah, Nur Arifatun. (2015) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berisiko Penularan Hiv/Aids Pada Narapidana Kasus Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang Tahun 2015*.
- Nugraheni, N. (2017). *Analisis perilaku pencegahan penularan hiv/aids pada ibu hamil di puskesmas kalikajar 1 wonosobo*. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 8 (2).
- Puspitasari, R., & Yuli Kusumawati, S. K. M. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Hiv/Aids dan VCT Serta Peran Petugas dengan Kesiapan Melakukan VCT Pada Wanita Pekerja Seks di Wilayah Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahmayani, V., Hanif, A. M., & Sastri, S. (2014). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penularan HIV-AIDS pada waria di Kota Padang tahun 2013*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2)
- Ratnaningsih (2015) *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seks komersial*
- Wongso, S. F. M. (2017). *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Penularan Hiv/Aids Pada Penasun Yang Mengikuti PTRM Di RSJD Sungai Bangkong Pontianak*. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 4(1).
- Widyastuti (2013) *faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada wanita usia subur di Indonesia*.
- Yuliza. W.T. (2019) *Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada wanita pekerja seksual di Kota Padang*